

UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRIWATI KELAS VIII MTS AL-ISTIQOMAH KAPU

Khalid Makky¹, Weli Arjuna Wiwaha², Isbullah³, Abdul Aziz⁴, Bq Raudatul Jannah⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nurul Hakim

Email korespondensi: ibnshoba@yahoo.co.id

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, terutama pada lingkungan madrasah berasrama yang menuntut kedisiplinan, ketekunan, dan konsistensi dalam proses hafalan. Berbagai penelitian telah membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi kajian yang secara khusus menggambarkan strategi guru Al-Qur'an dalam konteks madrasah berasrama dengan karakteristik pembelajaran tahfiz, serta tantangan sosial yang menyertainya, masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati kelas VIII MTs Al-Istiqomah Kapu serta mengidentifikasi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara terhadap tiga guru pengajar Al-Qur'an dan tiga santriwati, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, yaitu penetapan target hafalan, penguatan pemahaman tajwid, kegiatan tasmi' dan tahsin qira'ah, variasi tempat belajar, serta pemberian motivasi melalui nasihat dan kisah inspiratif. Santriwati melaporkan bahwa strategi tersebut membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, memperbanyak waktu menghafal, serta memperkuat aktivitas takrir dan ziyadah. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti ketidakdisiplinan kehadiran, rendahnya minat belajar sebagian santriwati, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang variatif dan koordinasi antara guru, madrasah, santriwati, dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan motivasi belajar Al-Qur'an.

Kata kunci: *Guru Al-Qur'an, Motivasi Belajar, Hafalan Al-Qur'an, Santriwati, Madrasah*

ABSTRACT

Learning motivation is an important aspect of successful Qur'an learning, particularly in boarding-school environments that require discipline, perseverance, and consistency in the memorization process. Previous studies have discussed the role of teachers in enhancing students' learning motivation; however, studies specifically exploring Qur'an teachers' strategies within boarding madrasah contexts characterized by tahfiz-oriented learning and related social challenges remain limited. This study aims to analyze Qur'an teachers' efforts to enhance the learning motivation of eighth-grade female students at MTs Al-Istiqomah Kapu and to identify the challenges encountered in the implementation process. This study employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through interviews with three Qur'an teachers and three female students, supported by observation and documentation. Data analysis was conducted through data

reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that teachers implemented several strategies, including setting memorization targets, strengthening tajwid understanding, conducting tasmi' and tahsin qira'ah activities, varying learning environments, and providing motivation through advice and inspirational stories. The female students reported that these strategies supported their engagement in learning activities, increased the time devoted to memorization, and strengthened takrir and ziyadah practices. However, the study also identified several challenges, including irregular attendance, low learning interest among some students, and influences from family and social environments. These findings highlight the importance of varied instructional strategies and collaboration among teachers, madrasah, students, and parents to support the sustainability of Qur'an learning motivation.

Keywords: *Qur'an Teacher, Learning Motivation, Qur'an Memorization, Female Students, Madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dalam kerangka tersebut, guru menempati posisi sentral bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan penggerak proses belajar. Pada pembelajaran Al-Qur'an, fungsi guru menjadi semakin penting karena keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh ketekunan, keteraturan latihan, disiplin, dan dorongan internal peserta didik. Guru karena itu perlu mengelola pembelajaran dengan cara yang mampu menjaga keterlibatan peserta didik sekaligus menumbuhkan motivasi untuk belajar secara berkelanjutan (Djamarah & Zain, 2010; Hamalik, 2008).

Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan yang membuat peserta didik mau memulai, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajarnya. Motivasi yang kuat membuat peserta didik lebih siap mengerahkan perhatian dan usaha, sedangkan motivasi yang lemah dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung pasif dan hasil belajar sulit berkembang secara optimal. Dalam konteks sekolah, guru berperan sebagai motivator yang membantu membangkitkan kembali gairah belajar melalui penguatan, arahan, strategi pembelajaran, dan hubungan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran tersebut menjadi penting terutama ketika peserta didik mengalami kejenuhan, kurang berprestasi, atau menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran (Manizar, 2015; Suprihatin, 2015; Idzhar, 2016).

Pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah berasrama memiliki karakter yang khas. Santriwati tidak hanya mengikuti proses belajar formal, tetapi juga berhadapan dengan tuntutan target hafalan, penguatan bacaan, kegiatan tasmi', tahsin qira'ah, dan pembiasaan belajar yang berulang. Situasi ini membutuhkan variasi pembelajaran agar aktivitas menghafal tidak dipersepsikan sebagai rutinitas yang monoton. Cara guru mengajar, kondisi fisik dan psikologis peserta didik, lingkungan sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial dapat memengaruhi kuat-lemahnya motivasi belajar. Dengan demikian, strategi guru perlu memperhatikan aspek

instruksional sekaligus konteks sosial yang melingkupi kehidupan peserta didik (Aritonang, 2008; Masni, 2015).

Fenomena rendahnya motivasi belajar juga ditemukan pada santriwati kelas VIII MTs Al-Istiqomah Kapu. Berdasarkan paparan penelitian, sebagian santriwati menunjukkan minat belajar yang rendah dan kesulitan menjaga konsentrasi. Salah satu faktor yang dicatat adalah kebiasaan menggunakan media sosial secara berlebihan ketika liburan atau saat kunjungan wali santri. Kondisi tersebut dapat mengganggu fokus belajar dan mengurangi intensitas keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kehadiran yang tidak disiplin dalam kegiatan tasmi' dan tahsin qira'ah membuat sebagian santriwati tertinggal dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan guru.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pemilihan strategi yang tepat, pemberian dorongan, penguatan tujuan belajar, dan penciptaan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Suprihatin (2015) menekankan pentingnya upaya guru dalam membangun motivasi sebagai penggerak aktivitas belajar, sedangkan Idzhar (2016) menempatkan peran guru sebagai salah satu daya dorong penting bagi keterlibatan peserta didik. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, penelitian Jasenco (2019) dan Toyibi (2020) juga menunjukkan perlunya strategi guru yang adaptif dalam mempertahankan motivasi peserta didik. Namun, setiap lingkungan pendidikan memiliki dinamika yang berbeda, sehingga praktik guru pada madrasah berasrama dengan fokus pembelajaran Al-Qur'an perlu dianalisis berdasarkan konteksnya.

Penelitian ini berfokus pada dua persoalan utama, yaitu bagaimana upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati kelas VIII MTs Al-Istiqomah Kapu dan problematika apa saja yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Fokus ini penting karena motivasi belajar di lingkungan pesantren tidak hanya dipengaruhi interaksi guru dan santriwati di kelas, tetapi juga oleh kedisiplinan kehadiran, ritme kegiatan asrama, hubungan dengan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial. Temuan penelitian diharapkan memberi gambaran empiris mengenai strategi yang telah dipraktikkan guru dan faktor kontekstual yang perlu diperhatikan untuk memperkuat keberlanjutan motivasi belajar santriwati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan pendidikan dan psikologis digunakan untuk memahami aktivitas pembelajaran dan perilaku peserta didik dalam situasi pendidikan. Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Istiqomah Kapu, Desa Samaguna, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama sembilan pekan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memperoleh pemahaman mendalam mengenai tindakan guru, respons santriwati, serta problematika yang muncul selama proses peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an.

Sumber data primer berasal dari tiga guru pengajar Al-Qur'an dan tiga santriwati kelas VIII MTs Al-Istiqomah Kapu. Data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, absensi peserta didik, profil madrasah, buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan guru dan perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai kondisi madrasah, peserta didik, sarana pendukung, dan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi, data lapangan dirangkum, dipilih, dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pola temuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan pola, hubungan, dan informasi yang berulang dalam hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur ini digunakan untuk memaknai praktik guru dalam meningkatkan motivasi belajar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa guru Al-Qur'an di MTs Al-Istiqomah Kapu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santriwati kelas VIII. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan aspek akademik dan psikologis yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam kegiatan hafalan, perbaikan bacaan, dan pembentukan kebiasaan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu santriwati menjaga semangat dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi penetapan target hafalan, penguatan pemahaman tajwid, kegiatan tasmi' dan tahsin qira'ah, variasi tempat belajar, serta pemberian motivasi melalui nasihat dan kisah inspiratif.

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru adalah menetapkan target hafalan sebagai pedoman bagi santriwati dalam mengatur perkembangan belajar Al-Qur'an. Target tersebut membantu santriwati memiliki arah yang jelas mengenai capaian hafalan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu, baik dalam aspek ziyadah maupun takrir. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan hafalan santriwati melalui kegiatan penyeteroran hafalan secara rutin. Salah satu guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa penentuan target hafalan diperlukan agar santriwati memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya dan tidak hanya menghafal ketika ada kegiatan penyeteroran.

Selain penetapan target hafalan, guru juga melakukan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid, kegiatan tasmi', dan tahsin qira'ah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa proses menghafal tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan dan kualitas hafalan santriwati. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tasmi' memberikan kesempatan kepada guru untuk mendengarkan hafalan santriwati secara langsung serta memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang ditemukan. Santriwati melaporkan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka mengetahui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kesiapan sebelum menyetorkan hafalan kepada guru.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi lingkungan belajar sebagai salah satu strategi untuk mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan belajar yang sesekali dilakukan di luar kelas memberikan suasana berbeda bagi santriwati yang sebelumnya terbiasa dengan pola pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan hasil wawancara, santriwati menyatakan bahwa perubahan suasana belajar membuat kegiatan menghafal terasa lebih menyenangkan dan membantu mereka mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian juga menunjukkan bahwa santriwati tampak lebih antusias ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan suasana yang berbeda dibandingkan pembelajaran rutin di kelas.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan penguatan motivasional melalui penyampaian nasihat, kata-kata penyemangat, dan kisah inspiratif. Strategi ini dilakukan terutama ketika guru menemukan santriwati yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau menunjukkan penurunan semangat belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa motivasi verbal diberikan untuk mengingatkan santriwati mengenai pentingnya kesabaran, usaha, dan ketekunan dalam mempelajari Al-Qur'an. Santriwati melaporkan bahwa pesan-pesan motivasi tersebut memberikan dorongan untuk kembali bersemangat dan memperbaiki keteraturan belajar mereka.

Tabel 1. Temuan Upaya Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati

No.	Upaya Guru Al-Qur'an	Bentuk Pelaksanaan	Bukti Temuan Lapangan	Dampak yang Teramati
1	Penetapan target hafalan	Guru menetapkan target hafalan dan memantau perkembangan hafalan melalui kegiatan penyetoran secara rutin.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan arahan agar santriwati memiliki tujuan belajar yang jelas. Observasi menunjukkan adanya pemantauan perkembangan hafalan.	Santriwati lebih terarah dalam mengatur proses ziyadah dan takrir.

2	Penguatan pemahaman tajwid	Guru memberikan pembelajaran tajwid untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.	Observasi menunjukkan guru melakukan koreksi bacaan ketika proses pembelajaran berlangsung.	Santriwati memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kualitas hafalan.
3	Pelaksanaan tasmi' dan tahsin qira'ah	Guru melaksanakan penyeteroran hafalan dan perbaikan bacaan secara berkala.	Wawancara menunjukkan bahwa kegiatan tasmi' membantu santriwati mengetahui kesalahan hafalan dan bacaan.	Santriwati lebih siap dalam menjaga kelancaran hafalan dan melakukan perbaikan.
4	Variasi lingkungan belajar	Guru sesekali melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda.	Observasi menunjukkan adanya variasi tempat belajar untuk mengurangi kejenuhan dalam menghafal.	Santriwati melaporkan suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton.
5	Penguatan motivasional	Guru memberikan nasihat, kata-kata penyemangat, dan kisah inspiratif.	Wawancara menunjukkan guru memberikan dorongan ketika santriwati mengalami kesulitan belajar.	Santriwati menunjukkan semangat belajar yang lebih baik serta terdorong melakukan takrir dan ziyadah.

Sumber: Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian

Berdasarkan Tabel 1, upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang saling melengkapi antara aspek akademik dan psikologis. Aspek akademik terlihat dari penguatan hafalan, pembelajaran tajwid, serta kegiatan tasmi' dan tahsin qira'ah yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, aspek psikologis terlihat melalui pemberian motivasi verbal dan penciptaan suasana belajar yang lebih menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati dalam pembelajaran Al-Qur'an dibangun melalui kombinasi antara sistem pembelajaran yang terstruktur dan hubungan edukatif antara guru dengan peserta didik.

Problematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati

Selain menemukan berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Kendala tersebut berkaitan dengan faktor internal santriwati maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian santriwati mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar karena adanya perbedaan tingkat kedisiplinan dan minat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Tabel 2. Problematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati

No.	Problematika	Bentuk Temuan Lapangan	Dampak terhadap Pembelajaran
1	Ketidakdisiplinan kehadiran	Sebagian santriwati tidak mengikuti kegiatan tasmi' dan tahsin qira'ah secara konsisten.	Santriwati mengalami keterlambatan mencapai target hafalan dan kehilangan kesempatan memperoleh koreksi guru.
2	Rendahnya minat belajar sebagian santriwati	Sebagian santriwati mengalami kesulitan menjaga fokus dan konsistensi dalam menghafal.	Proses ziyadah dan takrir menjadi kurang optimal.
3	Pengaruh lingkungan keluarga dan sosial	Penggunaan media sosial saat kunjungan orang tua dan perbedaan pemahaman terhadap aturan madrasah.	Fokus belajar sebagian santriwati dapat terganggu dan penerapan disiplin menjadi kurang optimal.

Sumber: Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian

Berdasarkan Tabel 2, problematika peningkatan motivasi belajar santriwati tidak hanya berasal dari proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan dan lingkungan pendukung. Ketidakhadiran dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan kesempatan santriwati memperoleh bimbingan dan evaluasi dari guru menjadi berkurang. Selain itu, lingkungan keluarga dan sosial juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi konsistensi perilaku belajar santriwati. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an memerlukan keterlibatan bersama antara guru, madrasah, santriwati, dan orang tua.

Pembahasan

Strategi Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati di MTs Al-Istiqomah Kapu dilakukan melalui kombinasi strategi pembelajaran dan pendekatan motivasional. Strategi tersebut meliputi penetapan target hafalan, penguatan pemahaman tajwid, pelaksanaan tasmi' dan tahsin qira'ah, variasi lingkungan belajar, serta pemberian motivasi melalui nasihat dan kisah inspiratif. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dibangun melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengelolaan pengalaman belajar yang memungkinkan santriwati memiliki tujuan, memperoleh umpan balik, dan mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks madrasah berasrama, strategi tersebut menjadi penting karena aktivitas menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan, latihan berulang, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Temuan mengenai penetapan target hafalan menunjukkan bahwa guru berupaya membangun motivasi melalui pemberian arah dan tujuan belajar yang jelas. Target hafalan berfungsi sebagai pedoman bagi santriwati dalam mengatur proses ziyadah dan takrir sehingga aktivitas belajar tidak berlangsung tanpa perencanaan. Temuan ini memiliki kesamaan dengan pandangan Suprihatin (2015) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat diperkuat melalui pemberian tujuan dan dorongan yang membantu peserta didik mempertahankan aktivitas belajar. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis hafalan, target belajar tidak hanya berfungsi sebagai indikator capaian akademik, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun tanggung jawab dan kedisiplinan santriwati. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai bagaimana target hafalan diterapkan sebagai bagian dari sistem pembinaan motivasi pada lingkungan madrasah berasrama.

Penguatan tajwid, tasmi', dan tahsin qira'ah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati dibangun melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk memperoleh bimbingan dan evaluasi secara langsung. Kegiatan tersebut berbeda dengan pembelajaran hafalan yang hanya menekankan jumlah ayat atau capaian hafalan, karena penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan dan proses perbaikan juga menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan santriwati. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan aspek metode, pendampingan, dan interaksi pembelajaran agar peserta didik tetap memiliki minat belajar (Jasenco, 2019; Toyibi, 2020). Akan tetapi, penelitian ini memperluas pembahasan tersebut dengan menunjukkan bahwa pada pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan koreksi bacaan dan penyeteroran hafalan menjadi bentuk pendampingan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan motivasi belajar.

Penggunaan variasi lingkungan belajar juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran yang bersifat rutin. Perubahan suasana belajar dilakukan untuk mengurangi kejenuhan yang dapat muncul akibat

aktivitas menghafal yang membutuhkan pengulangan dalam waktu panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Widayati (2004) bahwa metode mengajar merupakan strategi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta Arifin (2013) yang menekankan bahwa guru perlu memiliki kemampuan inovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, penelitian ini menunjukkan konteks yang lebih khusus, yaitu bahwa variasi pembelajaran dalam program tahfiz bukan hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menjaga ketahanan motivasi santriwati selama menjalani proses hafalan yang berkelanjutan.

Pemberian motivasi melalui nasihat dan kisah inspiratif menunjukkan bahwa guru menjalankan fungsi sebagai motivator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Strategi ini menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki peran dalam membantu santriwati menghadapi kesulitan selama proses menghafal. Temuan tersebut memperkuat pendapat Manizar (2015) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan penguatan agar peserta didik mampu mempertahankan semangat belajar. Namun, penelitian ini memberikan tambahan pemahaman bahwa motivasi verbal dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memperkuat makna spiritual dari aktivitas menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan edukatif antara guru dan santriwati menjadi salah satu unsur yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Peran Lingkungan Keluarga dan Sosial dalam Motivasi Belajar Al-Qur'an

Selain strategi guru, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga dan lingkungan sosial. Temuan mengenai ketidakdisiplinan kehadiran, penggunaan media sosial saat kunjungan orang tua, serta perbedaan pemahaman mengenai aturan madrasah menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas. Faktor eksternal memiliki hubungan dengan kemampuan santriwati dalam mempertahankan konsistensi belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan Aritonang (2008) dan Masni (2015) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik.

Berbeda dengan penelitian motivasi belajar pada sekolah umum yang lebih banyak menyoroti faktor guru dan peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks madrasah berasrama terdapat hubungan yang kuat antara aturan lembaga dan dukungan keluarga. Kehidupan santriwati yang berada dalam sistem asrama menyebabkan proses pendidikan tidak hanya berlangsung ketika kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan disiplin dan pengelolaan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan orang tua terhadap aturan madrasah menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan pembinaan karakter dan motivasi belajar. Temuan ini memberikan kontribusi bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dalam lingkungan berasrama perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara strategi pendidikan formal dan dukungan lingkungan sosial.

Penggunaan media sosial pada saat kunjungan orang tua menjadi salah satu temuan kontekstual dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi faktor yang perlu dikelola dalam lingkungan pendidikan berasrama, terutama ketika penggunaan teknologi tidak sesuai dengan tujuan pembinaan belajar. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan bahwa penggunaan media sosial selalu berdampak negatif terhadap pembelajaran, melainkan menggambarkan bahwa pengelolaan penggunaan teknologi menjadi bagian dari tantangan yang dihadapi madrasah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua agar penggunaan teknologi dapat diarahkan secara lebih mendukung terhadap perkembangan belajar santriwati.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pembelajaran Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati dalam lingkungan madrasah berasrama terbentuk melalui interaksi beberapa komponen utama. Komponen tersebut meliputi strategi pedagogis guru, keterlibatan aktif santriwati, serta dukungan lingkungan keluarga dan sosial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak membahas motivasi belajar secara umum, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis hafalan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga membangun sistem pembelajaran yang mendukung keberlanjutan hafalan dan pembentukan sikap belajar santriwati.

Kontribusi lain penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa motivasi belajar Al-Qur'an tidak dapat dipandang sebagai faktor individu semata. Motivasi tersebut berkembang melalui proses interaksi antara strategi pembelajaran, budaya madrasah, kedisiplinan santriwati, dan dukungan keluarga. Perspektif ini memperluas kajian tentang peran guru karena menunjukkan bahwa peningkatan motivasi memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada keberlanjutan motivasi belajar peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, jumlah informan yang terlibat masih terbatas, yaitu tiga guru Al-Qur'an dan tiga santriwati kelas VIII, sehingga temuan penelitian lebih menggambarkan pengalaman pada konteks MTs Al-Istiqomah Kapu dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam berasrama. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur perubahan tingkat motivasi belajar secara kuantitatif sebelum dan sesudah penerapan strategi guru. Ketiga, penelitian belum menggali secara mendalam perspektif orang tua mengenai dukungan keluarga terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Keterbatasan tersebut menunjukkan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih besar dan latar lembaga yang lebih beragam.

Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran untuk menggabungkan data kualitatif mengenai pengalaman belajar dengan pengukuran kuantitatif mengenai tingkat motivasi peserta didik. Selain itu, kajian mengenai peran keluarga dan penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an masih perlu dikembangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tahfiz di lingkungan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati kelas VIII MTs Al-Istiqomah Kapu dilakukan melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dan pendekatan motivasional. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu membangun keterlibatan, kedisiplinan, dan keberlanjutan proses belajar Al-Qur'an. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati terbentuk melalui interaksi antara strategi pedagogis guru, kesiapan peserta didik, serta dukungan lingkungan pendidikan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an di lingkungan madrasah berasrama memerlukan pendekatan yang menyatukan aspek pembelajaran, pendampingan, dan dukungan sosial, bukan hanya berfokus pada pencapaian hafalan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah atau pesantren dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan informan dengan melibatkan guru, santriwati, orang tua, dan pengelola lembaga dari berbagai konteks pendidikan Islam. Selain itu, penggunaan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti metode campuran, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Arifin, Z. (2013). Menjadi guru profesional (isu dan tantangan masa depan). *Jurnal Edutech*, 1(3).
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Hamalik, O. (2008). Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi (Cet. 5). Bumi Aksara.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2).
- Irham, M., et al. (2013). Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Jasenco, O. P. (2019). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu].

- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 171–187.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Dikdaya*, 5(1).
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1).
- Toyibi, D. (2020). Upaya guru Al-Quran Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTs Qubbatul Islam Mataram [Skripsi, UIN Mataram].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayati, A. (2004). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 66–70.